

**EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN
LOKAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 1 LINTIK**

(Skripsi)

Oleh
AYU RAHMAWATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 1 LINTIK

Oleh

AYU RAHMAWATI

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada Tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”. Sampel dalam penelitian ini adalah 21 peserta didik kelas IV SDN 1 Lintik Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar pretes-postes, lembar observasi aktivitas dan angket tanggapan peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Data penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata aktivitas secara keseluruhan sebesar 70,6 termasuk kriteria *sedang* dengan rata-rata *n-Gain* sebesar 0,71 termasuk dalam kriteria *baik*. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: aktivitas peserta didik, bahan ajar berbasis kearifan lokal, hasil belajar, peduli terhadap makhluk hidup

**EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN
LOKAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 1 LINTIK**

Oleh

AYU RAHMAWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR
BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV DI SDN 1 LINTIK**

Nama Mahasiswa : *Ayu Rahmawati*

No. Pokok Mahasiswa : 1413024016

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Berti Yolida
Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831015 200604 2 001

Rini Rita T. Marpaung
Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770715 200801 2 020

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Caswita
Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

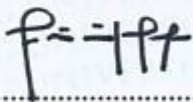
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.**


.....

Sekretaris : **Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.**


.....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Arwin Achmad, M.Si.**


.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Oktober 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Rahmawati

NPM : 1413024016

Program studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perpendidikan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandarlampung, Oktober 2018

Yang Menyatakan



Ayu Rahmawati
NPM 1413024016

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 15 Mei 1996, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sahari dengan Ibu Tuti Ru'yati. Penulis beralamat di Asrama Korem, Jl. Dr. Rivai No.35 Blok B, Kecamatan Kedaton, Penengahan, Bandar Lampung.

Nomor HP 082121061997. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah TK Yayasan Wanita Kereta Api (2001-2002) Bandar Lampung, SD Negeri 2 Penengahan Bandar Lampung (2003-2008), SMP Negeri 10 Bandar Lampung (2009-2011), SMA Negeri 10 Bandar Lampung (2011-2013). Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perpendidikan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Kasui dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Talang Wates, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan (Tahun 2017) dan penelitian pendidikan di SD Negeri 1 Lintik, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat (Tahun 2018).

MOTTO

“Mencari ilmu adalah diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan dari mulai lahir sampai ke liang lahat”
(Q.S. Lukman: 17)

“Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia, maka dengan Ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat, maka dengan Ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya, maka dengan Ilmu”
(H.R. Bukhori dan Muslim)

“Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang kesulitan maka Allah memberi kemudahan padanya di dunia dan akhirat”
(HR. Muslim)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”
(QS. 94: 5)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbiil ‘aalamiin

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Shalawat teriring salam semoga terlimpah kepada Rasulullah, keluarga, para sahabat, dan seluruh umat islam. Ku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku yang tulus untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Papaku (SERMA Sahari) dan Mamaku (Tuti Ru’yati)

yang telah merawat dan memberikan didikan terbaik hingga aku dapat tumbuh dengan sehat, berakal, dan bermimpi besar. Terima kasih banyak atas doa yang dipintakan pada tiap sujud panjangmu, dukungan untuk menguatkan aku disaat aku jatuh, dan membangkitkanku disaat aku rapuh.

Adikku (Ryandhika Septiadi)

Untuk adikku satu-satunya yang ingin aku bahagiakan, yang telah memberikan dukungan dan semangat. Semoga kelak engkau akan mendapatkan keberhasilan yang lebih dari ini di kemudian hari.

Untuk Nenekku (Hj. Rosidah) dan Kakekku (Hi. Khadori)

yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan semangat. Terimakasih banyak atas doa-doa yang telah dipanjatkan dalam setiap sujudmu. Terimakasih selalu ada, dan selalu menguatkan disaat terpurukku .

Pendidik TK, SD, MTs, SMA dan Dosenku, serta semua Pendidik yang berjuang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, semoga dedikasimu untuk pendidikan menjadi amal sholeh di akhirat kelak.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberi semangat dan inspirasi, yang banyak mengajari arti setia kawan, ketulusan, dan pantang menyerah.

serta

Almamater tercinta, *Universitas Lampung*

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi berjudul “Efektivitas Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Lintik” merupakan salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi sekaligus Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
4. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
5. Drs. Arwin Achmad, M.Si. selaku Pembahas atas saran-saran, perbaikan, dan motivasi yang sangat berharga;

6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis;
 7. Netty Yuniati, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Lintik yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian serta motivasi yang sangat berharga;
 8. Siti Miati, S.Pd., SD. selaku Wali Kelas IV A atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung;
 9. Sahabatku Prayoga Desta Riama yang selalu mendukungku, tak pernah lelah mendengarkan segala keluh dan kesahku. Terimakasih selalu ada untukku dan selalu memberikan semangat demi mencapai gelar sarjanaku.
 10. Teman-teman Seperjuanganku (Cahyani Dela Sandora, Aulia Sari, Arinda Syahfiranti, Atika Putri, Anggi Anggramayeni, Arini Dwi Lestari, Werda Bariroh, Diana Ferwita Sari, Rahmalia Nurfidina, Ajeng Giovani Anggasta, Herfita Yanti dan Marizha Agustina, Mitha Wulandari, Shinta Ariska Putri) atas inspirasi, semangat dan canda tawa yang kalian bagi; serta
 11. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Alhamdulillah rabbil 'alamiin, skripsi ini telah selesai dan dipersembahkan untuk orang-orang terkasih. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandarlampung, Oktober 2018
Penulis

Ayu Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Tematik	15
B. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal	22
C. Aktivitas dalam Pembelajaran	25
D. Hasil Belajar	33
E. Kerangka Pikir	38
F. Hipotesis.....	41
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitan	42
B. Populasi dan Sampel Penelitian	42
C. Desain Penelitian	42
D. Prosedur Penelitian.....	43
E. Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data	73
F. Teknik Analisis Data.....	77
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	92
B. Pembahasan	96

V. SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA.....	105
---------------------	-----

LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	111
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	116
3. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	130
4. Soal-Soal Pretes dan Postes Peserta Didik	133
5. Data Angket Tertutup Tanggapan Peserta didik tentang Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal	147
6. Kisi-Kisi Soal Pretes dan Postes.....	149
7. Hasil Analisis Data Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Pretes dan Postes	174
8. Hasil Analisis Data Rata-Rata <i>n-Gain</i> Pretes dan Postes Peserta Didik .	181
9. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	182
10. Hasil Analisis Data Angket Tanggapan Peserta Didik.....	192
11. Foto-foto Penelitian	193
12. Surat-surat Penelitian.....	200

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	43
2. Kisi-kisi Soal Pretes dan Postes Peserta Didik	74
3. Kisi-kisi Angket Tanggapan Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.	76
4. Kriteria Indeks <i>n-Gain</i>	77
5. Kriteria Validitas.....	79
6. Kriteria Reliabilitas	80
7. Interpretasi Indeks Daya Pembeda.....	80
8. Interpretasi Indeks Tingkat Kesukaran	81
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pretes dan Postes.....	82
10. Hasil Uji Daya Pembeda Soal Pretes dan Postes	84
11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretes dan Postes.....	86
12. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	88
13. Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik	89
14. Klasifikasi Persentase Aktivitas Peserta Didik	89
15. Klasifikasi Kriteria Persentase Angket Tanggapan Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal	91
16. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	93
17. Nilai Pretes, Postes dan <i>n-Gain</i> Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Lintik.....	94
18. Nilai <i>n-Gain</i> Setiap Sub Tema Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Lintik.....	94
19. Hasil Presentase dan Kriteria Angket Tanggapan	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	40
2. Bagan Hubungan Antara Variabel X Mempengaruhi Y1 dan Y2	41

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia agar tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain melalui keberhasilan di bidang pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan di pengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Djamarah (2008: 45) diantaranya adalah (1) diri pendidik sebagai pengelola proses pembelajaran; (2) peserta didik selaku pemeran utama dalam proses pembelajaran; (3) tujuan pembelajaran yang menjadi sasaran dari pencapaian proses pembelajaran; (4) bahan ajar sebagai bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelas; (5) cepat dan mudahnya mendapatkan sumber bahan pelajaran; (6) lingkungan sekitar pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah bahan ajar. Salah satu tugas pendidik adalah membuat bahan ajar. Bahan ajar menurut Prastowo (2012: 17) merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang

menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan pula, yaitu bahan ajar yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari bahan ajar tersebut. Tanpa bahan ajar, pendidik akan kesulitan untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Begitu pula dengan peserta didik, tanpa adanya bahan ajar yang menyenangkan, peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, dengan adanya bahan ajar akan membantu tercapainya tujuan kurikulum yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, memudahkan peserta didik dalam belajar dan memudahkan pendidik dalam mengajar.

Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar dari Kemendikbud Tahun 2013, yakni berupa buku paket yang terdiri atas Buku Pendidik dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kelas IV yang telah dikaitkan dengan kearifan lokal di Pesisir Barat. Adapun tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tema 3 yaitu “Peduli Terhadap MakhluK Hidup”. Peneliti memilih tema tersebut dikarenakan: (1) tema tersebut sangat erat kaitannya dengan IPA; (2) terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan; dan (3) sangat cocok dengan kearifan lokal daerah setempat karena pada tema 3 rumpun IPA, peserta didik lebih dikenalkan dengan potensi alam daerah mereka

yakni “repong damar” serta cara pelestariannya. Kemudian pada rumpun IPS, peserta didik akan dikenalkan dengan sikap gotong-royong atau kerjasama masyarakat di daerah Pesisir Barat yang dikenal dengan istilah “sakai sambaiyan”.

Penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal tersebut diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) karena pada jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas IV, merupakan jenjang pertama peserta didik mulai dikenalkan dengan pembelajaran IPA. Sehingga penanaman nilai peduli terhadap lingkungan dan nilai pendidikan karakter sangat baik dan cocok untuk ditanamkan pada peserta didik kelas IV karena dalam pembelajarannya memanfaatkan potensi alam atau keunggulan lokal yang ada di daerah setempat, sehingga dapat memudahkan pendidik untuk menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran yang secara langsung melibatkan lingkungan peserta didik akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Pembelajaran yang memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal juga akan lebih melibatkan aktivitas peserta didik, karena peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan. Pelaksanaannya harus sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Hal ini diperkuat dengan pendapat Siswoyo dkk. (2013: 16) bahwa pendidikan nasional Indonesia berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan dan kebudayaan memiliki timbal

balik. Melalui pendidikan, kebudayaan dapat dikembangkan dan diwariskan, sebaliknya ciri-ciri dan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh kebudayaan.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik antusias peserta didik serta dapat membuat peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian peningkatan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar peserta didik merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami proses belajar-mengajar. Dari hasil belajar inilah dapat dilihat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, salah satunya adalah cara

mengajar yang digunakan oleh pendidik di kelas. Cara mengajar yang monoton dan bahan ajar yang kurang menarik sangat mempengaruhi rendahnya peserta didik untuk belajar karena peserta didik merasa jenuh dengan pola pembelajaran yang sama secara terus-menerus. Karena itu pendidik diharapkan mampu dan mau menggunakan cara mengajar yang lebih bervariasi yang dapat membangkitkan daya kreatifitas dan motivasi untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam kelompok-kelompok belajar peserta didik. Oleh sebab itu perlu diterapkan bahan ajar pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat mengaktifkan peserta didik secara keseluruhan, memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerjasama, bertanggungjawab dan disiplin.

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu diketahui bahwa: (1) pendidik kesulitan dalam menyampaikan materi karena sebagian peserta didik tidak memiliki buku pelajaran/buku paket; (2) pendidik masih menggunakan buku paket terbitan Erlangga serta LKPD terbitan swasta. Pendidik menganggap bahwa isi buku tersebut masih bersifat umum dan belum disesuaikan dengan lingkungan belajar peserta didik, sehingga hal tersebut menyebabkan pendidik dan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami isi buku; (3) metode yang digunakan pendidik yaitu metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik tidak dapat berperan aktif dalam pembelajaran; (4) pendidik mengajar tidak menggunakan tema; (5) pendidik kurang variatif dalam mengembangkan bahan

ajar pendamping secara tematik, misalnya bahan ajar yang menyisipkan kearifan lokal; (6) pembelajaran masih dilaksanakan secara terpisah, belum dilaksanakan secara tematik.

Permasalahan lainnya yaitu bahan ajar yang diterbitkan oleh kemendikbud tidak sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik. Pada materi pelajaran PJOK dan MTK pendidik kesulitan untuk menghubungkan konsep IPA dengan materi pelajaran. Misalnya pada materi MTK yaitu peserta didik diminta mencari contoh pecahan dengan melakukan petualangan di lingkungan sekolah. Hal tersebut sulit untuk diintegrasikan karena peserta didik sulit untuk membayangkan bilangan pecahan bila digabungkan dengan pengamatan di lingkungan sekitar. Kemudian contoh makhluk hidup yang ada pada tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, jarang ditemukan di daerah Pesisir Barat. Dan terdapat ketidaksesuaian antara ilustrasi/cerita dengan soal yang ditanyakan sehingga membuat peserta didik bingung untuk menjawab soal tersebut.

Pendidik telah mengetahui tentang kearifan lokal di Kabupaten Pesisir Barat karena sebagian besar pendidik merupakan putra dan putri daerah Pesisir Barat. Kearifan lokal tersebut diantaranya adalah “repong damar” dan “sakai sambaiyan”, namun pendidik belum menerapkannya ke dalam pembelajaran tematik. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, sulit memahami dan menjelaskan beberapa fenomena alam di sekitarnya melalui pembelajaran

IPA di sekolah, sehingga menyebabkan rendahnya pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran sains berbasis budaya, yakni rendahnya kemampuan peserta didik dalam mencari contoh peristiwa alam di lingkungan sekitarnya yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal, hal tersebut berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan salah satu pendidik di SDN 1 Lintik Kecamatan Krui Selatan mengenai hasil belajar tahun pelajaran 2017-2018 yaitu rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah sebesar 62,6, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik belum tercapai. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk semua mata pelajaran yaitu sebesar 65, dan kelas dinyatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 100% peserta didik yang telah mencapai nilai 65. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV A di SDN 1 Lintik.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik yang dilakukan di kelas IV A SDN 1 Lintik Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat tahun pelajaran 2017-2018 pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik kurang berperan aktif. Pembelajaran di dominasi oleh pendidik. Sebagian peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari pendidik. Peserta didik kelas IV A di SDN 1 Lintik Kecamatan Krui Selatan berjumlah 21 orang. Peserta didik yang berkemampuan tinggi dan sedang ada 10

orang, sedangkan 11 orang lainnya adalah peserta didik yang berkemampuan rendah. Data tersebut diperoleh berdasarkan wawancara dengan pendidik mata pelajaran dan pengamatan di kelas secara langsung, kemudian ditunjukkan oleh pendidik bahwa 10 peserta didik tersebut adalah peserta didik yang pintar di kelas, namun ia cenderung tidak mau bekerjasama.

Peserta didik yang berkemampuan tinggi dan sedang inilah yang terlihat aktif saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Semua peserta didik cenderung memperhatikan penjelasan pendidik. Namun untuk bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok hanya beberapa peserta didik saja yang dapat bekerjasama dengan baik, peserta didik yang bertanya pada pendidik serta menanggapi pertanyaan pendidik dan teman-temannya hanya 2 orang dari 10 orang peserta didik yang berkemampuan tinggi dan sedang, peserta didik tersebut juga mampu mempertahankan pendapatnya saat kegiatan diskusi berlangsung. Sementara peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah tidak terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, akibatnya hasil belajar yang diperoleh pun rendah.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu perlu dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal berupa buku paket yang terdiri atas buku pendidik dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada peserta didik terkait kearifan lokal daerah setempat yang dapat dijadikan sebagai sumber

belajar, dan diharapkan dapat meningkatkan upaya pelestarian nilai-nilai positif budaya bangsa ke dalam pembelajaran. Kemudian untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui fenomena alam di daerah sekitar.

Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam bahan ajar sangat penting karena banyak terdapat konsep-konsep IPA di dalamnya. Dengan dipadukannya konsep IPA dengan kearifan lokal yang ada di daerah tersebut, peserta didik akan lebih memahami materi yang diajarkan karena lebih dekat dengan lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga diharapkan lebih tertarik untuk mempelajari IPA dan dapat terlibat langsung dalam proses pembelajarannya. Peserta didik akan memiliki wawasan yang luas tentang keadaan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran pun akan menjadi lebih kontekstual, karena kearifan lokal tersebut berada di lingkungan sekitar peserta didik. Dengan demikian, dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal, pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan peserta didik merasa senang dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat mengaitkan materi yang telah dipelajarinya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran telah dilakukan oleh peneliti lain di daerahnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suastra (2011: 6) didapatkan hasil bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki nilai rata-rata sebesar 65,12, sedangkan

pembelajaran yang biasanya memiliki nilai rata-rata sebesar 58,63. Penelitian lainnya dilakukan oleh Warpala dkk. (2010: 23) diperoleh hasil bahwa bahan ajar pembelajaran sains berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kinerja ilmiah peserta didik. Penelitian lainnya dilakukan oleh Damayanti dkk. (2013: 46) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dikembangkan valid dan sangat layak digunakan serta mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa pengintegrasian kearifan lokal (*lokal wisdom*) di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat dengan bahan pembelajaran tematik di sekolah sangat penting, sehingga perlu dilakukan penerapan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ke dalam pembelajaran melalui penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Lintik.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap aktivitas belajar peserta didik?

- 2) Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar peserta didik?
- 3) Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap aktivitas belajar peserta didik.
2. Efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a) Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman mengenai kearifan lokal daerah setempat, sehingga peneliti mampu menemukan dan mengidentifikasi kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar tematik, serta dapat menganalisis kearifan lokal setempat untuk disesuaikan dengan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 revisi sebagai bekal calon pendidik IPA yang profesional.

b) Bagi Pendidik

Kearifan lokal daerah setempat dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bahan ajar tematik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

c) Bagi Peserta Didik

Menambah pengetahuan peserta didik tentang kearifan lokal di daerahnya, sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan sikap peduli terhadap lingkungannya, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

d) Bagi Kepala Sekolah

Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan bahan ajar untuk pendidik dan peserta didik yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran, perlu dikemukakan ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

- 1) Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi pula efektivitasnya.

- 2) Penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mempraktekkan suatu teori, metode ataupun hal-hal lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah dirumuskan.
- 3) Bahan ajar berbasis kearifan lokal merupakan bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu. Dimana bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam bentuk LKPD ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Hasil belajar yaitu suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat. Hasil belajar tersebut diukur berdasarkan pretes yang diberikan saat awal pembelajaran dan postes yang diberikan saat akhir pembelajaran yang hasilnya akan dianalisis menggunakan *n-Gain*.
- 5) Aktivitas merupakan segala interaksi dan kegiatan yang dilakukan secara fisik maupun non-fisik antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini, berisi tentang segala aspek kegiatan yang akan diamati peneliti saat proses pembelajaran. Peserta didik diamati berdasarkan setiap aspek point yang ada. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara memberikan tanda *check list* () pada setiap aspek point yang terdapat dalam lembar observasi aktivitas peserta didik.

- 6) Subyek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV di SDN 1 Lintik Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
- 7) Materi/tema pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema 3, yakni “Peduli Terhadap MakhluK Hidup”.
- 8) Tanggapan yaitu terjadinya suatu tindakan observasi (pengamatan) lebih dulu yang menghasilkan suatu respon sehingga dapat dikembangkan di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Tanggapan pada penelitian ini diperoleh melalui angket tanggapan peserta didik terhadap penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pembelajaran untuk tingkat SD/MI sederajat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Sebagaimana tercantum dalam salinan lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses bahwa pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Tematik menurut Depdiknas (2006: 3) adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik menurut Trianto (2010: 70) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang

menjadi topik pembelajaran. Hakim (2009: 212) menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para peserta didik agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreatifitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Prinsip yang mendasari pembelajaran tematik menurut Depag (2005: 12) adalah sebagai berikut:

1. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Artinya dalam sebuah format keterkaitan antara kemampuan peserta didik dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
3. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful*)

learning).

4. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
5. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
6. Pemisahan atau pembedaan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan.
7. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
8. Pembelajaran bersifat fleksibel.
9. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Adanya berbagai prinsip yang mendasari pembelajaran tematik tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berorientasi pada praktik belajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pembelajaran tematik maka akan terjadi perakitan dan penggabungan beberapa mata pelajaran yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna.

Menurut Depdiknas (2006: 4) sebagai suatu model proses, pembelajaran tematik memiliki karakteristik- karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal

ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan

lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan pendidik mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah:

1. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
2. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
3. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik.
4. Pembelajaran tematik membantu pendidik dalam meningkatkan profesionalismenya.
5. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
6. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
7. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
8. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik terpadu apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut menurut Depdiknas (2006: 91) adalah (a) berpusat pada peserta didik, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Depag (2005: 21) berpendapat bahwa penilaian merupakan usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik dilakukan pada dua hal, yaitu: (1) penilaian terhadap proses kegiatan; dan (2) penilaian hasil kegiatan.

Dengan dilakukan penilaian, pendidik diharapkan dapat:

1. Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan.
2. Memperoleh umpan balik, sehingga dapat mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.
4. Menjadikan acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pemantapan).

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan.

Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010: 88) antara lain sebagai berikut:

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c) Kegiatan belajar bermakna bagi peserta didik, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d) Keterampilan berpikir peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan peserta didik.
- f) Keterampilan sosial peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Selain kelebihan yang dimiliki, menurut Indrawati (dalam Trianto, 2010: 90), pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan atau kekurangan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut pendidik untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.

B. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal hampir sama dengan pembelajaran kontekstual. Karena dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal peserta didik akan berhadapan langsung dengan lingkungan tempat peserta didik belajar.

Pendekatan kontekstual menurut Jhonson (2007: 15) adalah pembelajaran yang bertujuan menolong peserta didik melihat makna di dalam materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Hal ini berarti, bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari karena mereka berhadapan langsung dengan apa yang sedang dipelajari. Pembelajaran kontekstual akan meningkatkan motivasi peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pendidik perlu menyajikan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan.

Pendapat lain dari Vitiarti (2014: 19) bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik yang saling bekerjasama dan mengalami sendiri untuk mengkonstruksi pengetahuan bukan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik.

Pendidikan berbasis kearifan lokal menurut Prasetyo (2013: 3) merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalan dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara. Pendidikan berbasis kearifan lokal juga dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi masing-masing daerah. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah. Potensi daerah merupakan potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah.

Adapun tujuan pendidikan berbasis kearifan lokal menurut Asmani (2012: 41) yaitu antara lain: (1) Agar peserta didik mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan kearifan lokal tersebut. (2) Mampu mengelola sumber daya, terlihat dalam pelayanan/jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan budaya, tradisi dan sumber daya yang menjadi unggulan daerah serta mampu bersaing secara nasional dan global. (3) Peserta didik diharapkan mencintai tanah kelahirannya, percaya diri menghadapi masa depan, dan bercita-cita mengembangkan potensi lokal, sehingga daerahnya bisa berkembang pesat seiring dengan tuntutan era globalisasi dan informasi.

Bahan ajar memiliki peranan yang cukup penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks

yang diperlukan pendidik/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Amri, 2010: 87). Bahan ajar menurut Prastowo (2014: 16) merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar juga merupakan produk yang dihasilkan pendidik untuk membantu proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar yang dihasilkan atau dikembangkan pendidik memiliki fungsi untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sementara bagi peserta didik fungsi bahan ajar sebagai alternatif bahan pembelajaran untuk memudahkan peserta didik sendiri dalam memahami materi pembelajaran. Bahan ajar yang dihasilkan membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penyusunan bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun oleh pendidik dan disusun secara sistematis dan lengkap yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*), dan lokal (*local*). Prasetyo (2013: 3) mengatakan bahwa kearifan lokal (*local wisdom*) dapat

dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Sementara itu Setiyadi (2012: 75) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu. Magdalia (2013: 428) mengartikan kearifan lokal sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kearifan lokal ada sejak zaman dahulu sampai sekarang. Kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya Indonesia yang telah berkembang sejak lama. Kearifan lokal lahir dari pemikiran dan nilai yang diyakini suatu masyarakat terhadap alam dan lingkungannya. Di dalam kearifan lokal terkandung nilai-nilai, norma-norma, sistem kepercayaan, dan ide-ide masyarakat setempat. Oleh karena itu kearifan lokal di setiap daerah berbeda-beda. Kearifan lokal berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

C. Aktivitas dalam Pembelajaran

Pembelajaran aktif menurut pendapat Rusman (2011: 324) merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam

proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tidak pernah sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat memandang, membaca, mengingat, berfikir, atau praktek. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan- ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi (Djamarah, 2008: 38).

Aktivitas merupakan istilah umum yang dikaitkan dengan keadaan bergerak, eksplorasi dan berbagai respon lainnya terhadap rangsangan sekitar (Syah, 2006: 89). Sedangkan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2008: 27). Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar (Aunurrahman, 2009: 33).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi Piaget

menerangkan dalam buku Sadirman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sadirman, 2011: 100).

Poewadarminta (2010: 23) menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. Nasution (2008: 15) menambahkan bahwa aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (pendidik dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar, aktivitas di sini ditekankan pada peserta didik sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar yang aktif.

Diedrich yang dikutip dalam Hanafiah dan Suhana (2010: 24) menyatakan bahwa aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi.

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *outline* atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Dengan adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Dalam proses belajar peserta didik dituntut aktif. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang atau peserta didik menurut Ahmadi (2009: 35) yaitu terdiri atas dua bagian, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua faktor tersebut sebagai berikut.

- a. Faktor internal yaitu seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikis). Adapun penjelasan mengenai aspek fisik dan psikologis adalah sebagai berikut:
 1. Aspek Fisik (Fisiologis) orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.
 2. Aspek Psikis (Psikologi) sedikitnya ada delapan factor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor psikologis itu adalah sebagai berikut:
 - a) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya. Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu, pendidik seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar mereka turut berhasil.
 - b) Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan

sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik, sebab tidak berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada anak didik.

- c) Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.
- d) Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan- keadaan yang akan mendatang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.
- e) Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan- kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah: menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.
- f) Berpikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.
- g) Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia ada.

h) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri peserta didik, maka keberhasilan belajar itu akan menjadi mudah diraih dalam waktu yang relatif tidak cukup lama.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Menurut Purwanto (2006: 102) faktor eksternal terdiri atas : (1) keadaan keluarga, (2) pendidik dan cara mengajar (3), alat-alat pelajaran, (4) motivasi sosial, dan (5) lingkungan serta kesempatan. Menurut Sanjaya (2007: 65) beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

1) Pendidik

Pendidik merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar peserta didik karena pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar peserta didik yang ada pada pendidik antara lain: kemampuan pendidik, sikap profesionalitas pendidik, latar belakang pendidikan pendidik, dan pengalaman mengajar.

2) Sarana belajar

Keberhasilan implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang termasuk keterse-

diaan sarana itu meliputi ruang kelas dan setting tempat duduk peserta didik, media, dan sumber belajar.

3) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik. Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia; serta di mana lokasi sekolah itu berada. Termasuk ke dalam lingkungan fisik lagi adalah keadaan dan jumlah pendidik. Keadaan pendidik misalnya adalah kesesuaian bidang studi yang melatar belakangi pendidikan pendidik dengan mata pelajaran yang diberikannya. Yang dimaksud dengan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan hubungan antara pendidik dengan pendidik, antara pendidik dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orangtua (Sanjaya, 2007: 141-144).

Ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk membangkitkan aktivitas belajar peserta didik menurut Sadirman (2008: 15) yaitu antara lain:

- a. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya.
- b. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan

kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan.

- c. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa pendidik memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar ke arah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, pendidik harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2016: 37) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil

belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, antara lain Gagne mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu kemampuan intelektual (*intellectual skill*), strategi kognitif (*cognitive strategy*), informasi verbal (*verbal information*), kemampuan motorik (*motor skill*) dan sikap (*attitude*).

Reigeluth (dalam Suprihatiningrum, 2013: 37) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja). Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Sasaran hasil belajar dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Tujuan pembelajaran menurut Suprihatiningrum (2013: 38) yakni biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi pembelajaran. Krathwohl, Bloom, & Masia (dalam Suprihatiningrum, 2013: 38) memisahkan taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor. Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar

dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ranah kognitif (*cognitive domain*) merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran atau pikiran. Benjamin S. Bloom (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu:

C1 : Pengetahuan (*Knowledge*). Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*).

C2 : Pemahaman (*comprehension*). Pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipejari.

C3 : Penerapan (*application*), merupakan kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau *problem* yang konkret atau nyata dan baru. kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori dan sebagainya.

C4 : Analisis (*analysis*). Pada tingkat analisis, seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lainnya.

C5 : Sintesis (*Synthesis*). Yakni kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.

C6 : Evaluasi (*evaluation*). Yaitu kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai peserta didik ada beberapa cara. Salah satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar tersebut (Suprihatiningrum, 2016: 38).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar menurut Winkel (2009: 23) adalah merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar

atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Sudjana (2009: 3) hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dikelas terkait dengan kegiatan belajar mengajar menurut Sani (2015: 201) merupakan sebuah proses menghimpun fakta dan dokumen belajar peserta didik untuk melakukan perbaikan program pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan penilaian proses dan hasil belajar membutuhkan informasi yang bervariasi dari setiap peserta didik atau kelompok peserta didik. Pendidik dapat melakukan penilaian dengan mengumpulkan catatan

pertemuan, observasi, portofolio, catatan harian, produk, ujian, data hasil *interview*, survei dan lain sebagainya. Penilaian yang tepat dapat memberikan cerminan atau refleksi peristiwa pembelajaran yang dialami.

E. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang pendidik, sarana serta prasarana yang dapat mendukung suatu proses pembelajaran, kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman juga memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga terjadi perubahan kurikulum dari waktu ke waktu dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain hal yang telah disebutkan di atas, proses pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh sumber belajar seperti buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar utama dalam suatu pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar.

Selain buku teks, ada beberapa sumber belajar lainnya yang dapat dikaitkan atau disisipkan dalam suatu proses pembelajaran tematik, salah satu diantaranya adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal (*local wisdom*) yang ada di lingkungan sekitar, yang kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam suatu materi pembelajaran. Penelitian ini, “Efektivitas Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Lintik” dilakukan melalui pemanfaatan fenomena lingkungan untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Hal ini dilakukan karena, pada pembelajaran sebelumnya, pendidik hanya terpaku pada bahan ajar

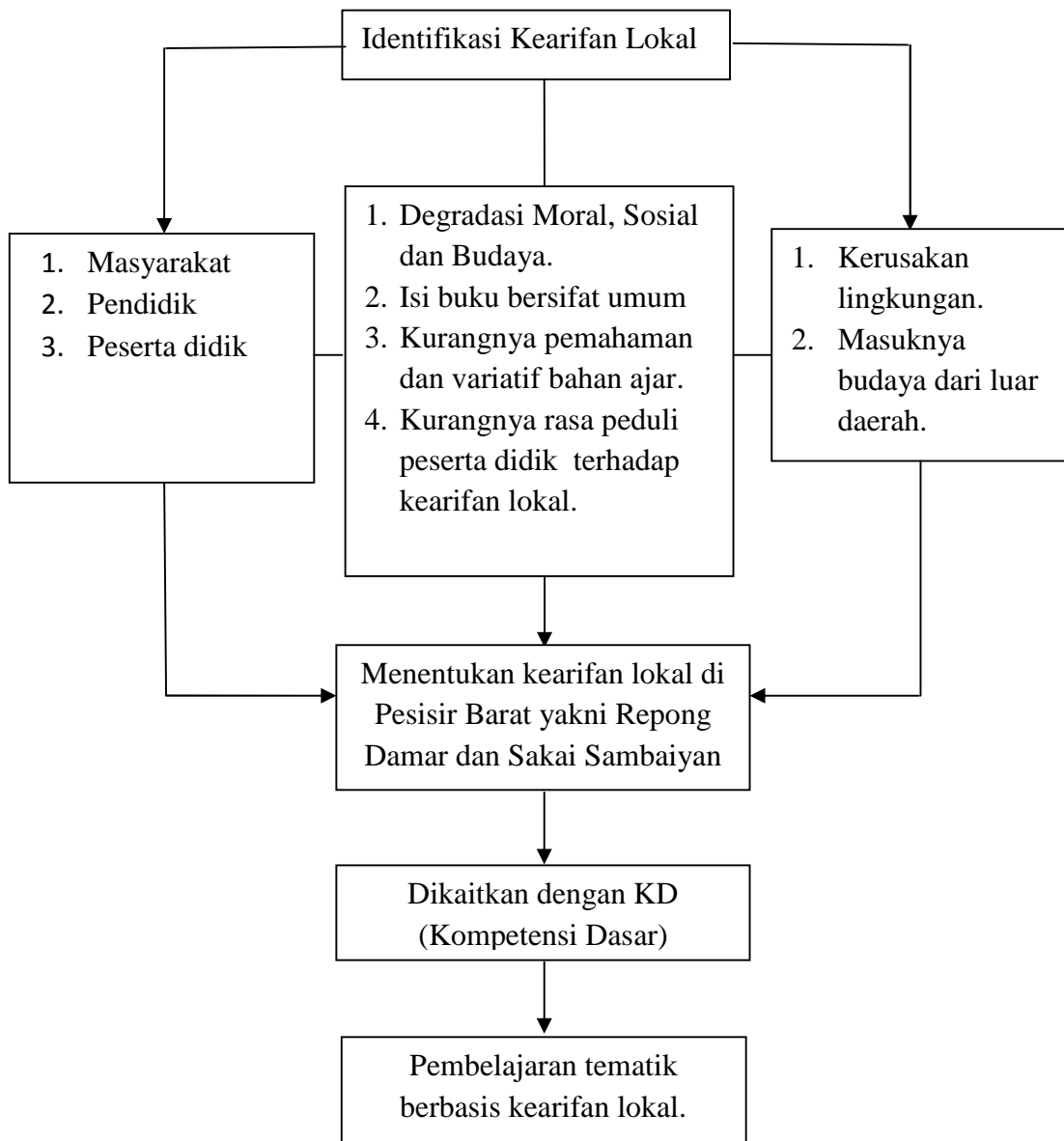
berupa buku paket dengan penerbit Erlangga yang isinya dianggap pendidik kurang lengkap, sulit dipahami, masih bersifat umum dan belum disesuaikan dengan lingkungan belajar peserta didik. Misalnya disesuaikan dengan keunggulan daerah atau kearifan lokal yang ada di daerah setempat. Kemudian, kurangnya variatif bahan ajar yang dikembangkan oleh pendidik juga dapat mempengaruhi penurunan ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, serta sulit memahami dan menjelaskan beberapa fenomena alam di sekitarnya melalui pembelajaran di sekolah.

Sebagian besar pendidik yang merupakan penduduk asli daerah setempat mengatakan bahwa mereka telah memahami arti dari kearifan lokal, namun masih merasa bingung untuk menerapkannya, sehingga pendidik kesulitan untuk mengimplementasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Sehingga, kearifan lokal yang ada di daerah tersebut, sangat jarang bahkan belum pernah diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Pendidik perlu mengetahui kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Karena dengan demikian, pendidik dapat memanfaatkan kearifan lokal tersebut sebagai salah satu sumber referensi bahan ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk itu, melalui penelitian ini, pendidik dan peserta didik diajak untuk dapat menemukan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang baru, hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik terkait kearifan

lokal (*local wisdom*) di lingkungan sekitar mereka, juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, serta dapat menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap pelestarian lingkungan.

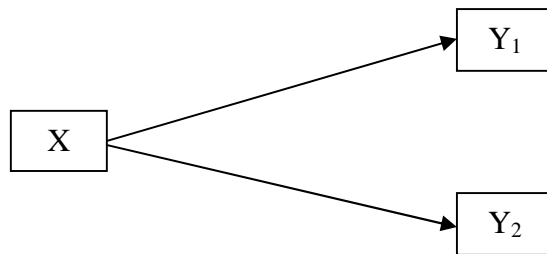
Berikut adalah bagan kerangka pikir pada penelitian ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal, kemudian variabel terikat I yaitu hasil belajar peserta didik, sedangkan variabel II yaitu aktivitas belajar peserta didik. Adapun hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dimana X mempengaruhi Y_1 dan Y_2 . Hubungan antara variabel X mempengaruhi Y_1 dan Y_2 dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini.



Gambar 2. Hubungan antara X mempengaruhi Y_1 dan Y_2 .

Keterangan:

X = Penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal

Y_1 = Aktivitas belajar peserta didik

Y_2 = Hasil belajar peserta didik

F. Hipotesis

1. Penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

2. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_1 = Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

H_2 = Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal tidak efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil bulan Juli s/d Agustus tahun 2018 di SDN 1 Lintik, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD di SDN 1 Lintik Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat tahun ajaran 2018/2019. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *total sampling*, dimana jumlah sampel penelitian sama dengan jumlah populasi. Menggunakan *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007: 32) jumlah populasi yang kurang dari 100, semua populasi dijadikan sampel penelitian seluruhnya. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN 1 Lintik Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat tahun ajaran 2018/2019.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu sampel diberi *pretes* (tes awal), kemudian di akhir pembelajaran, sampel diberikan *postes* (tes akhir). Dengan demikian dapat diketahui bahwa data akan lebih akurat, karena dapat

membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2001: 64).

Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest-posttest design*.

Tabel 1. Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sugiyono (2008: 111)

Keterangan:

O₁ : tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan

O₂ : tes akhir (postes) setelah perlakuan diberikan

X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen, yaitu dengan menerapkan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu pra-penelitian, pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap prapenelitian adalah:

- a. Membuat surat observasi sebagai surat pengantar penelitian ke sekolah tempat penelitian.
- b. Melakukan observasi langsung ke sekolah tempat diadakannya penelitian.
- c. Menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran yakni berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran dan lembar kerja peserta didik (LKPD).
- e. Membuat soal *pretes* dan *postes* yang akan digunakan sebagai instrumen evaluasi pembelajaran.

- f. Membuat lembar observasi yang digunakan sebagai acuan untuk mengamati aktivitas peserta didik yang dilakukan selama proses pembelajaran.
- g. Membuat angket tanggapan peserta didik tentang bahan ajar berbasis kearifan lokal.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tes awal (*pretes*) untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan.
- b. Mengelompokkan peserta didik menjadi lima kelompok belajar
- c. Memberikan perlakuan, yaitu dengan menerapkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik dengan observer selama pembelajaran.
- d. Memberikan tes akhir (*postes*) pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*).
- e. Membandingkan hasil dari *postes* dan *pretes* untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal.
- f. Mengisi lembar observasi aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung.
- g. Memberikan angket tanggapan pada akhir pembelajaran.

Berikut ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen.

1. Sub Tema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku” (Pertemuan 1)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “anak-anak, apakah dirumah ada hewan peliharaan? Hewan apa yang kalian pelihara? Berbedakah antara satu dengan yang lain?
- 2) Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar bentuk luar tubuh hewan maka kita dapat mengenal tubuh hewan peliharaan kita dan merawatnya!
- 3) Pendidik membagi peserta didik berkelompok dengan anggota maksimal 4 orang.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik membagikan LKPD dan gambar. peserta didik membaca petunjuknya dengan cermat dengan bimbingan pendidik
- 2) Peserta didik melakukan pengamatan berkelompok tentang bentuk luar tubuh hewan, kelompok-kelompok hewan di gambar (Fase Mengamati)
- 3) Peserta didik merancang pertanyaan dengan kata kunci: hewan, bentuk luar (Fase Menanya)
- 4) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menjawab LKPD (Fase Menalar)
- 5) Membuat kolase gambar hewan peliharaan
- 6) Perwakilan peserta didik membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas tentang ciri-ciri hewan dan fungsinya (Fase Mengomunikasikan)

c. Penutup

- 1) Peserta didik dibimbing oleh pendidik menyimpulkan pembelajaran tentang bentuk luar hewan dan fungsinya dan membedakan pecahan (Kesimpulan)

- 2) Pendidik bertanya secara acak tentang materi bentuk luar hewan dan fungsinya (Refleksi)
- 3) Pendidik memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya tentang membedakan serangga, laba-laba, dan kepiting (tidak lanjut)
- 4) Pendidik menutup pelajaran dengan salam

2. Sub Tema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku” (Pertemuan 2)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “anak-anak, apakah kalian pernah melihat laba-laba di sekitar rumah? Sama atau tidak dengan semut?”
- 2) Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar bentuk luar tubuh serangga, laba-laba, dan kepiting dan akibat bila menggangukannya
- 3) Pendidik membagi peserta didik berkelompok dengan anggota maksimal 4 orang

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik membagikan LKPD dan gambar. Peserta didik membaca petunjuknya dengan cermat dengan bimbingan pendidik
- 2) Peserta didik melakukan pengamatan berkelompok tentang gambar serangga, laba-laba, dan kepiting (Fase Mengamati)
- 3) Peserta didik merancang pertanyaan dengan kata kunci: perbedaan, persamaan, serangga, laba-laba (Fase Menanya)
- 4) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menjawab LKPD (Fase Menalar)

- 5) Perwakilan peserta didik menceritakan karangan yang dibuat tentang akibatnya mengganggu serangga, laba-laba, dan kepiting di depan kelas (Fase Mengomunikasikan)

c. Penutup

- 1) Peserta didik dibimbing oleh pendidik menyimpulkan pembelajaran tentang persamaan dan perbedaan serangga, laba-laba, dan kepiting (Kesimpulan) bertanya secara acak tentang bentuk luar serangga, laba-laba, dan kepiting (Refleksi)
- 2) Pendidik memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya tentang bentuk luar damar dan tumbuhan disekitar sekolah/rumah. Selanjutnya pendidik menugaskan setiap kelompok membawa akar, batangm daun dan bunga (tindak lanjut)
- 3) Pendidik menutup pelajaran dengan salam

3. Sub Tema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku“ (Pertemuan 3)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “anak-anak, apakah kalian pernah ke kebun damar? Apa yang terlihat?”
- 2) Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar bentuk luar tumbuhan yaitu damar maka kita perlu menjaga dan melestarikannya agar lingkungan kita terjaga
- 3) Pendidik meminta peserta didik mengeluarkan bagian-bagian tumbuhan yang sudah ditugaskan kemarin

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik membagikan LKPD dan gambar. Peserta didik dalam kelompok membaca petunjuknya dengan cermat dengan bimbingan pendidik
- 2) Bila di lingkungan sekolah terdapat pohon damar, pendidik dan peserta Didik Bersiap melakukan pengamatan langsung. Bila sekolahnya agak jauh dari repong damar, pendidik dapat menggunakan gambar tumbuhan damar.
- 3) Peserta didik melakukan pengamatan berkelompok tentang bentuk luar tumbuhan damar (Fase Mengamati)
- 4) Peserta didik merancang pertanyaan dengan kata kunci: bentuk luar, tumbuhan (Fase Menanya)
- 5) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menjawab LKPD (Fase Menalar)
- 6) Peserta didik mendiskusikan gambar lainnya tentang akar, batang, daun, dan bunga yang ada disekitar sekolah
- 7) Peserta didik memberikan contoh dan kewajiban sebagai manusia terhadap tumbuhan terutama damar dan hewan pada repong damar
- 8) Perwakilan peserta didik membacakan hasil LKPD-nya dan menceritakan kewajiban peserta didik dalam menjaga repong damar dan hewan disekitarnya (Fase Mengomunikasikan)

c. Penutup

- 1) Peserta didik dibimbing oleh pendidik menyimpulkan pembelajaran tentang bentuk luar tumbuhan damar dan tumbuhan lain (Kesimpulan)

- 2) Pendidik bertanya secara acak tentang bentuk luar tumbuhan damar (Refleksi)
- 3) Pendidik memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya tentang bagian-bagian bunga, pendidik meminta setiap kelompok membawa contoh bunga (tindak lanjut)
- 4) Pendidik menutup pelajaran dengan salam

4. Sub Tema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku” (Pertemuan 4)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi:”Anak-anak, apakah kemarin kalian melihat bunga pada pohon damar? Apa warnanya? Berbeda tidak dengan daun?
- 2) Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar bagian-bagian bunga kita dapat mengetahui keindahan bunga yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan kita perlu menjaganya supaya bunga bisa menjadi buah dan tumbuhan itu lestari

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik meminta peserta didik duduk dikelompok masing-masing
- 2) Pendidik meminta peserta didik meletakkan bunga yang menjadi tugas kelompoknya
- 3) Pendidik membagikan LKPD. Peserta didik membaca petunjuknya dengan cermat dengan bimbingan pendidik
- 4) Pendidik menunjukkan bagian-bagian bunga damar (mengamati)

- 5) Pendidik membimbing peserta didik membuat pertanyaan dengan kata kunci: bagian, bunga (menanya)
- 6) Pendidik membimbing peserta didik mencari tahu bagian-bagian bunga damar
- 7) Pendidik meminta peserta didik menuliskan bagian-bagian bunga kelompok pada LKPD-nya serta kewajiban manusia terhadap tumbuhan (menalar)
- 8) Pendidik meminta perwakilan kelompok membacakan hasil LKPD-nya didepan kelas (mengomunikasikan)

c. Penutup

- 1) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan bagian-bagian bunga dan kewajiban manusia terhadap lingkungan
- 2) Pendidik memberitahukan pelajaran besok tentang batang, peserta didik diminta membawa batang pacar air masing-masing 3 batang (tindak lanjut)

**5. Sub tema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku”
(Pertemuan 5)**

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, apakah kemarin kalian mengamati berbagai bentuk batang? Ada yang tahu fungsi batang pada tumbuhan? Apa jadinya kalau semua tumbuhan tidak punya batang?”
- 2) Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar tentang batang mak kita akan tahu betapa pentingnya batang bagi tumbuhan dan lingkungan, termasuk bagi manusia. Oleh sebab itu, kita tidak boleh

menebang batang tumbuhan sembarangan tanpa menanamnya kembali karena dapat mengakibatkan banjir dan erosi

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik meminta peserta didik duduk secara berkelompok
- 2) Pendidik meminta peserta didik membaca lembar kerja dengan cermat dengan bimbingan pendidik
- 3) Pendidik bersama peserta didik membuat rangkaian percobaan tentang batang menggunakan tiga jenis pewarna dasar (merah, kuning dan biru)
- 4) Pendidik meminta peserta didik mengamati penyerapan warna oleh batang
- 5) Pendidik meminta peserta didik mengukur penyerapan air berwarna oleh batang menggunakan penggaris
- 6) Pendidik meminta peserta didik mengisi lembar kerja berdasarkan pengamatan
- 7) Pendidik meminta peserta didik mempresentasikan hasil pengamatannya dan meminta peserta didik lain mencatat hasil temannya lalu membandingkan dengan percobaan kelompoknya

c. Penutup

- 1) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan fungsi batang dan kewajiban manusia terhadap alam, memelihara batang terutama batang besar seperti damar untuk mencegah erosi dan banjir, juga menyediakan oksigen bagi makhluk hidup yang lain
- 2) Pendidik memberitahukan pelajaran besok akan menggambar pemandangan, peserta didik diminta membawa perlengkapan

menggambar (tindak lanjut).

6. Sub tema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku” (Pertemuan 6)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, apakah kemarin kalian sudah belajar tentang hewan, tumbuhan, dan bagian-bagiannya, apakah kalian bisa menceritakannya?”
- 2) Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, hewan dan tumbuhan disekitar rumah kita banyak sekali macamnya, apalagi Pesisir Barat ini kaya akan repong damar dan hewan-hewan yang hidup direpong damar yang tidak dimiliki di daerah lain, oleh karenanya kita wajib bersyukur dapat mengenal tumbuhan dan hewan dan menjaganya dengan kearifan lokal Pesisir Barat kita.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik meminta peserta didik menyiapkan perlengkapan menggambar
- 2) Pendidik meminta peserta didik menggambar pemandangan alam tentang repong damar yang menarik
- 3) Pendidik meminta peserta didik menunjukkan gambarnya di depan kelas dan menceritakan informasi yang terkandung dalam gambarnya secara bergiliran
- 4) Selanjutnya pendidik bersama peserta didik membuat rangkuman dan mengisi pertanyaan yang disediakan dalam buku kerja

c. Penutup

- 1) Pendidik menutup pelajaran Sub Tema 1

- 2) Pendidik memberitahukan minggu depan tentang Sub Tema 2 yaitu Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku

7. Sub Tema 2 “Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku” (Pertemuan 1)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak apakah pernah melihat kupu-kupu? Sebelum menjadi kupu-kupu bersayap, siapa yang tahu bentuk sebelumnya?”
- 2) Pendidik memberikan motivasi: “Anak-anak, dengan kita belajar daur hidup kupu-kupu dan hewan lainnya kita bisa paham bahwa sebelum menjadi kupu-kupu yang cantik, kupu-kupu melewati proses yang panjang. Demikian juga hewan lainnya. Oleh sebab itu, kita perlu menjaganya sebagai makhluk Tuhan”.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik memperlihatkan kepompong atau ulat dari kupu-kupu. Peserta didik memperhatikan, pendidik menanyakan kepada peserta didik hewan apakah ini?
- 2) Peserta didik membuat diagram lingkaran daur hidup kupu-kupu dan 1 hewan lainnya.
- 3) Peserta didik membuat diagram tentang daur hidup kupu-kupu
- 4) Apabila memungkinkan, pendidik bersama peserta didik keluar kelas untuk mencari 1 hewan (arahkan ke hewan yang hidup di repong damar seperti burung, tupai, atau monyet). Bila tidak memungkinkan pendidik dapat menggunakan gambar.

- 5) Bersama pendidik, peserta didik membandingkan perbedaan daur hidup manusia dan hewan (metamorfosis sempurna dan tidak sempurna)
- 6) Peserta didik membuat kolase dari koran/kertas bekas
- 7) Pendidik meminta peserta didik mempresentasikan lembar kerjanya dan memamerkan karya kolasenya di depan kelas.

c. Penutup

- 1) Pendidik bersama peserta didik merumuskan kesimpulan
- 2) Pendidik menanyakan ke dua orang peserta didik perbedaan daur hidup kupu-kupu dan manusia/hewan lainnya.
- 3) Pendidik meminta peserta didik menuliskan cerita tentang pohon damar di sekitar rumahnya.

8. Sub Tema 2 “Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku” (Pertemuan 2)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak sudah pernah melihat pohon damar? Seperti apa buahnya?”
- 2) Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, ternyata buah damar itu kecil sekali, jadi butuh waktu lama sekali dari biji sampai jadi tumbuhan besar. Oleh karenanya, kita harus menjaga dan ikut melestarikannya karena damar sangat bermanfaat bagi lingkungan, budaya, dan secara ekonomi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik membaca petunjuk lembar kerja dengan cermat dengan bimbingan pendidik

- 2) Pendidik menunjukkan buah damar (kalau tidak sedang musim, dapat menggunakan gambar pada buku) dan bibit damar
- 3) Peserta didik dirangsang untuk bertanya
- 4) Pendidik mengajak peserta didik mengamati pohon damar
- 5) Pendidik meminta peserta didik membuat diagram daur hidup damar
- 6) Peserta didik selanjutnya menceritakan daur hidup damar dalam bentuk cerita
- 7) Pendidik meminta peserta didik membaca tulisan
- 8) Peserta didik diminta menuliskan idenya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan melestarikan repong damar
- 9) Peserta didik mempresentasikan karyanya didepan kelas

c. Penutup

- 1) Peserta didik dibimbing oleh pendidik menyimpulkan pembelajaran tentang daur hidup damar dan upaya melestarikannya (kesimpulan)
- 2) Pendidik bertanya secara acak (refleksi)
- 3) Pendidik memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya tentang cara menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan (tindak lanjut)
- 4) Pendidik menutup pelajaran dengan salam

9. Sub Tema 2 “Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku” (Pertemuan 3)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, ada yang tahu cara kita supaya repong damar tetap ada?”

- 2) Pendidik memberikan motivasi: “Anak-anak, kita harus memahami tindakan manusia dalam upaya melestarikan lingkungan, supaya Pesisir Barat kita tetap terjaga lingkungannya”.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik meminta peserta didik membaca cerita tentang penebangan liar repong damar dan mengganti menjadi perkebunan kelapa sawit
- 2) Peserta didik diminta mencermati bacaan dan mendiskusikan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut
- 3) Selanjutnya, pendidik mengajak peserta didik diskusi tentang apa yang harus kita lakukan untuk menjaga lingkungan kita terutama repong damar tetap terjaga, hewan-hewan yang ada di repong juga tidak terusik
- 4) Peserta didik diminta mengidentifikasi cara menjaga lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat
- 5) Peserta didik membuat cerita dan menceritakan di depan kelas (fase mengomunikasikan)

c. Penutup

- 1) Peserta didik dibimbing oleh pendidik menyimpulkan pembelajaran tindakan menjaga lingkungan (kesimpulan)
- 2) Pendidik bertanya secara acak (refleksi)
- 3) Pendidik memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya tentang permainan kerja sama (tindak lanjut)
- 4) Pendidik menutup pelajaran dengan salam.

10. Sub tema 2 “Keberagaman MakhluK Hidup di Lingkunganku” (Pertemuan 4)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik memberi salam membimbing peserta didik berdoa
- 2) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, siapa yang suka melompat?
Binatang apa yang bergerak dengan melompat?”
- 3) Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, kita akan bermain melompat dan kita bisa mensyukuri nikmat Allah untuk kita yang memiliki fisik yang sempurna dengan bermain kita menjadi lebih sehat. Selain itu kita dapat bekerja sama dengan teman agar kita saling menghargai.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik meminta peserta didik membaca langkah-langkah tentang lompat katak
- 2) Pendidik meminta peserta didik berkumpul dikelompoknya dan memberitahukan akan bermain lompat katak
- 3) Peserta didik dalam kelompoknya melakukan permainan lompat katak dan sebelumnya telah dilakukan pemanasan
- 4) Pendidik mengawasi dan menilai kekompakan tiap kelompok
- 5) Diakhir permainan, pendidik bersama peserta didik melakukan pendinginan
- 6) Pendidik meminta peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya
- 7) Nilai-nilai kerja sama dapat di peroleh melalui permainan

c. Penutup

- 1) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan manfaat permainan

- 2) Pendidik meminta peserta didik menceritakan makna dibalik permainan yang ditunjuk secara acak
- 3) Pendidik menugaskan pada peserta didik membuat cerita daur hidup padi dan damar
- 4) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan salam

11. Sub tema 2 “Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku” (Pertemuan 5)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik memberi salam membimbing peserta didik berdoa
- 2) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, siapa yang ayahnya memiliki sawah? Sawahnya ditanam apa?”
- 3) Pendidik memberikan motivasi: “Anak-anak, orangtua kita menanam padi disawah yang nantinya akan dipanen untuk menghasilkan beras dan dimasak menjadi nasi. Padi memiliki daur hidup, begitu juga damar. Oleh karenanya kita wajib bersyukur kepada Allah yang memberikan kita nikmat untuk hidup sehat.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik meminta peserta didik duduk dikelompok masing-masing
- 2) Pendidik meminta peserta didik membaca lembar kerja dengan cermat dengan bimbingan pendidik
- 3) Pendidik meminta peserta didik membaca cerita yang sama tentang daur hidup padi. Peserta didik membaca dengan tanda baca yang tepat
- 4) Pendidik meminta peserta didik membacakan cerita tentang padi
- 5) Peserta didik membuat bagan daur hidup padi

- 6) Selanjutnya peserta didik menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja
- 7) Peserta didik membuat kolase tumbuhan padi menggunakan daun kering dan biji gabah
- 8) Perwakilan kelompok memaparkan hasil kerjanya di depan kelas

c. Penutup

- 1) Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan
- 2) Pendidik melontarkan pertanyaan secara lisan ke beberapa peserta didik secara acak (refleksi)
- 3) Pendidik menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya ada evaluasi sub tema 2 (tindak lanjut)

**12. Sub tema 2 “Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku”
(Pertemuan 6)**

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, kita sudah belajar keberagaman makhlukhidup di lingkunganku, apa saja yang kalian ketahui?”
- 2) Pendidik memberikan motivasi: “Anak-anak, kita hari ini dapat akan melakukan evaluasi atas pembelajaran kita minggu ini. Pelestarian lingkungan kita terutama repong damar merupakan tugas utama kita selaku generasi muda Pesisir Barat”.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik membimbing peserta didik menelaah pertanyaan dalam buku lembar kerja

- 2) Pendidik membimbing peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada pada lembar kerja

c. Penutup

- 1) Pendidik mengumpulkan lembar kerja peserta didik
- 2) Pendidik memberitahukan pembelajaran minggu depan dengan tema “Ayo Cintai Lingkungan”

13. Sub tema 3 “Ayo Cintai Lingkungan” (Pertemuan 1)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik memberi salam membimbing peserta didik berdoa
- 2) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, apakah dirumah ada tanaman? Bagaimana cara merawatnya? Apakah ada hewan peliharaan? Hewan apa yang kalian pelihara? Hewannya gemuk atau kurus?”
- 3) Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita merawat hewan dan tumbuhan, kita sudah menyayangi makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih mencintai lingkungan kita, salah satunya melestarikan repong damar.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik memberikan gambar contoh tumbuhan dan hewan terawat dan tidak terawat, peserta didik diminta membedakannya.
- 2) Peserta didik diminta menuliskan sikap-sikap yang mencerminkan ajakan melestarikan lingkungan
- 3) Pendidik meminta peserta didik membaca karangan dilembar kerja dengan hening

- 4) Pendidik mengarahkan peserta didik menuliskan karangan pertualangan pribadi yang mengandung ajakan mencintai lingkungan Pesisir Barat.
- 5) Peserta didik membuat poster dengan kertas bekas (misalnya kalender) berisi ajakan melestarikan lingkungan terutama repong damar.
- 6) Perwakilan kelompok mempresentasikan karangan dan posternya didepan kelas.

c. Penutup

- 1) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran
- 2) Pendidik bertanya secara acak tentang perbedaan hewan dan tumbuhan terawat dan tidak terawat
- 3) Pendidik menyampaikan materi pertemuan selanjutnya tentang mengenal cara melestarikan lingkungan
- 4) Pendidik menutup pelajaran dengan salam.

14. Subtema 3 “Ayo Cintai Lingkungan” (Pertemuan 2)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, kalau kita buang sampah sembarangan, itu tindakan yang baik atau tidak?”
- 2) Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar tentang tindakan manusia terhadap alam, kita dapat membedakan tindakan yang menjaga alam atau yang merusaknya mengapa kita tindak boleh merusak alam ciptaan Tuhan

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik menunjukkan gambar orang buang sampah dilaut

- 2) Peserta didik diminta bertanya menggunakan kata kunci: tindakan, manusia, alam
- 3) Pendidik meminta peserta didik menuliskan contoh tindakan yang merusak dan menjaga alam Pesisir Barat (arahkan dalam pelestarian repong damar)
- 4) Peserta didik membuat kolase dari sampah plastik bekas kemasan
- 5) Perwailan kelompok mempersentsikan hasil karyanya di depan kelas

c. Penutup

- 1) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi
- 2) Pendidik bertanya secara acak
- 3) Pendidik memberitahukan materi selanjutnya adalah mengenal tanaman obat dan cara mencintai lingkungan
- 4) Pendidik menutup pelajaran dengan salam.

15. Sub tema 3 “Ayo Cintai Lingkungan” (Pertemuan 3)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, pernahkan kalian mengobati sariawan menggunakan getah pelepah daun jarak?”
- 2) Pendidik memberi motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar tanaman obat, kita bisa megobati berbagai macam penyakit. Dan kita tidak ketergantungan dengan obat-obatan kimia karena bumi Pesisir Barat kita kaya akan tanaman obat

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik meminta pendidik duduk dikelompoknya masing-masing

- 2) Pendidik menunjukkan rimpang tanaman obat antara lain: kunyit (kunjir), kencur (cekor), jahe, dan mint
- 3) Pendidik meminta peserta didik mengamati rimpang tersebut menggunakan pancaindera
- 4) Peserta didik dapat menanyakan manfaat dan cara merawat 3 tanaman obat dengan warga sekolah (kepala sekolah/pendidik/penjaga/ibu kantin)
- 5) Peserta didik mengisi lembar kerja
- 6) Pendidik memberikan bacaan tentang pertualangan Biruni.
- 7) Peserta didik membaca senyap, dan pendidik meminta peserta didik menggarisbawahi bacaan tentang cara merawat tumbuhan/tanaman obat
- 8) Selanjutnya, peserta diminta membuat karangan sendiri tentang cara merawat tumbuhan/tanaman obat
- 9) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas

c. Penutup

- 1) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran
- 2) Pendidik melontarkan beberapa pertanyaan tentang materi hari ini
- 3) Pendidik menyampaikan pertemuan besok tentang pecahan dan bernyanyi “Helauni kik Bakhong”

16. Sub Tema 3 “Ayo Cintai Lingkungan”(Pertemuan 4)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, siapa yang suka menyanyi? Siapa yang hapal lagu Helauni Kik Bahong?”

- 2) Pendidik memberikan motivasi: “Anak-anak, kita belajar nada dengan baik supaya kita dapat bernyanyi dengan benar. Selain itu, kita dapat mencermati lirik bahwa bumi Pesisir Barat harus kita jaga dengan baik.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik meminta peserta didik duduk di kelompok masing-masing.
- 2) Peserta didik dengan bimbingan pendidik mengenal tinggi rendahnya nada berdasarkan gerakan tangan.
- 3) Setiap kelompok diminta menyanyikan lagu Helauni Kik Bahong.
- 4) Kelompok diminta mengidentifikasi pesan tentang lingkungan dari lagu tersebut.

c. Penutup

- 1) Pendidik bersama peserta didik merumuskan kesimpulan isi lagu.
- 2) Pendidik bersama peserta didik menyanyi bersama.
- 3) Pendidik menyampaikan materi pertemuan berikutnya membuat karangan tentang cara mencintai lingkungan.

17. Sub Tema 3 “Ayo Cintai Lingkungan”(Pertemuan 5)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “ Anak-anak, apa yang kalian lakukan bila repong damar sudah di babat sampai habis?”
- 2) Pendidik memberikan motivasi: “ Anak-anak, ayo cintai lingkungan! Pesisir Barat kaya akan repong damar yang fungsinya banyak sekaliantera lain: mencegah erosi, longsor, menyimpan air, dan menyediakan udara bersih untuk kita. Jadi, anak-anak harus peduli terhadap keberadaan repong damar di Pesisir Barat.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik diminta bekerja mandiri.
- 2) Peserta didik diminta membaca cerita pertualangan Faqih, Nabil, Fatih dan Biruni di repong damar Kawat Kuda di Baturaja.
- 3) Peserta didik diarahkan menemukan kosakata tidak baku dan mengisi lembar kerja.
- 4) Peserta didik diminta membuat karangan tentang petualangannya dan di dalamnya terdapat sikap-sikap cinta lingkungan.
- 5) Pendidik meminta perwakilan peserta didik membacakan karangannya di depan kelas.

c. Penutup

- 1) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi.
- 2) Pendidik memberitahukan pelajaran besok akan evaluasi dan menggambar pemandangan (tindak lanjut).
- 3) Pendidik menutup pembelajaran.

18. Sub Tema 3 “Ayo Cintai Lingkungan” (Pertemuan 6)**a. Pendahuluan**

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, hari ini kita evaluasi, siapa yang bisa menceritakan tema kita dalam 1 minggu ini?”.
- 2) Pendidik memotivasi: “Anak-anak, evaluasi kita hari ini untuk melihat apakah pembelajaran 1 minggu ini berhasil atau tidak, dan bekerjalah dengan jujur karena agama kita menuntun kita untuk selalu jujur.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik meminta peserta didik mengisi lembar kerja evaluasi secara individu
- 2) Pendidik mengingatkan pada peserta didik untuk bekerja jujur, teliti dan cermat
- 3) Setelah selesai evaluasi, pendidik mengajak peserta didik melakukan permainan lari berantai secara berkelompok menggunakan tema membuang sampah pada tempat yang tepat

c. Penutup

- 1) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan makna olahraga permainannya
- 2) Pendidik memberitahukan bahwa minggu depan dengan sub tema “Makhluk Hidup di Sekitarku”
- 3) Pendidik mengakhiri pembelajaran.

19. Sub Tema 4 “Makhluk Hidup di Sekitarku” (Pertemuan 1)**a. Pendahuluan**

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, kita sudah belajar tentang kupu-kupu, hewan yang hidup dipohon damar. Ada yang tahu, hewan apa saja yang terdapat sekitar kita
- 2) Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita mengamati cirri hewan disekitar kita maka kita dapat menumbuhkan rasa sayang terhadap makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih mencintai hewan dilingkungan kita, termasuk hewan-hewan yang tinggal di repong damar

- 3) Pendidik meminta peserta didik bekerja dalam kelompoknya

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik melakukan pengamatan tentang fakta-fakta hewan disekitar sekolah
- 2) Peserta didik diberi lembar pengamatan tentang hewan disekitar sekolah, misalnya ayam, kucing, bebek dan hewan yang hidup disekitar repong damar
- 3) Peserta didik dapat menanyakan kepada ibu kantin, penjaga sekolah, masyarakat sekitar tentang fakta-fakta hewan dengan kata kunci: jumlah kaki, bentuk mulut/paruh, punya sayap, makanan hewan, berasal dari apa, bentuk hewan sama atau tidak dengan asal, habitat
- 4) Setiap kelompok membagi tugas pada setiap individu sehingga diperoleh 40-50 fakta tentang hewan

c. Penutup

- 1) Pendidik meminta peserta didik mengumpulkan hasil pengamatan tiap kelompoknya
- 2) Pendidik mengakhiri pertemuan hari ini dengan memberitahukan pertemuan selanjutnya tentang pengamatan tumbuhan dan menugaskan peserta didik membawa tumbuhan lengkap: sereh, kunyit, buah-buahan, bunga-bunga yang ada disekitar rumah
- 3) Pendidik menutup pelajaran dengan salam

20. Sub Tema 4 “Makhluk Hidup di Sekitarku” (Pertemuan 2)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, kita sudah belajar tentang tumbuhan mangga, damar. Ada yang tahu, bentuk akar pohon damar? Apa fungsinya?”
- 2) Pendidik memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita mengamati tumbuhan disekitar kita maka kita dapat menumbuhkan rasa sayang terhadap makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih menjaga tumbuhan di lingkungan kita dan menggunakannya untuk kebutuhan kita, termasuk tumbuhan damar di repong damar
- 3) Pendidik meminta peserta didik bekerja dalam kelompoknya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik melakukan pengamatan tentang fakta-fakta tumbuhan disekitar sekolah
- 2) Peserta didik diberi lembar pengamatan tentang tumbuhan disekitar sekolah, misalnya sereh, kunyit dan tanaman lain yang dibawa dari rumah. Selanjutnya peserta didik dibawa keluar kelas untuk mengamati tumbuhan disekitar sekolah, termasuk pohon damar.
- 3) Peserta didik dapat menanyakan kepada ibu kantin, penjaga sekolah, masyarakat sekitar tentang fakta-fakta tumbuhan dengan kata kunci: ada tidaknya bunga, umbi, akar, bentuk batang, bentuk daun, bagian yang dimanfaatkan, manfaat tumbuhan bagi lingkungan

- 4) Setiap kelompok membagi tugas pada setiap individu sehingga diperoleh 40-50 fakta tentang tumbuhan

c. Penutup

- 1) Pendidik meminta peserta didik mengumpulkan hasil pengamatan tiap kelompoknya
- 2) Pendidik menutup pelajaran dengan salam

21. Sub Tema 4 “Makhluk Hidup di Sekitarku” (Pertemuan 3)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: "Anak-anak, masih ingat bentuk hewan dan tumbuhan hasil pengamatan kemarin, hari ini kita akan menggambar hewan dan tumbuhan yang teramati.
- 2) Pendidik memberikan motivasi: “Anak-anak, dengan kita mengamati hewan dan tumbuhan disekitar kita maka kita dapat menumbuhkan rasa sayang terhadap makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih menjaga hewan dan tumbuhan di lingkungan kita dan menggunakannya untuk kebutuhan kita, termasuk tumbuhan damar di repong damar.”
- 3) Pendidik meminta peserta didik bekerja dalam kelompoknya

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik diminta menggambar 1 hewan dan 1 tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan
- 2) Pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik menggambar sesuai dengan ciri yang diamati oleh peserta didik

- 3) Pendidik mengarahkan peserta didik menggambar menggunakan pensil hitam

c. Penutup

- 1) Pendidik menginstruksikan mengumpulkan hasil gambar pada tiap kelompok
- 2) Pendidik menutup pelajaran

22. Sub Tema 4 “Makhluk Hidup di Sekitarku” (Pertemuan 4)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: "Anak-anak, hasil pengamatan kemarin akan kita buat tulisan dan daur hidupnya, selanjutnya dibuatkan cerita tentang hewan dan tumbuhan yang teramati.
- 2) Pendidik memberikan motivasi: “Anak-anak, dengan kita mengamati hewan dan tumbuhan disekitar kita maka kita dapat menumbuhkan rasa sayang terhadap makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih menjaga hewan dan tumbuhan di lingkungan kita dan menggunakannya untuk kebutuhan kita, termasuk tumbuhan damar di repong damar
- 3) Pendidik meminta peserta didik bekerja dalam kelompoknya

b. Kegiatan Inti

- 1) Setiap peserta didik diminta menuliskan daur hidup dan deskripsi (cerita) tentang gambar 1 hewan dan 1 tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan

- 2) Pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik menceritakan tentang 1 Hewan dan tumbuhan sesuai dengan ciri yang diamati oleh peserta didik

c. Penutup

- 1) Pendidik menginstruksikan mengumpulkan hasil tulisan tentang ceirta daur hidup dan deskripsi 1 hewan dan 1 tumbuhan bagi setiap peserta didik pada tiap kelompok
- 2) Pendidik menutup pelajaran

23. Sub Tema 4 “Makhluk Hidup di Sekitarku” (Pertemuan 5)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, hasil pengamatan dan karya minggu ini akan kita pameran. Apa saja yang perlu kita persiapkan?”
- 2) Pendidik memberi motivasi: Anak-anak, dengan kita membuat pameran, orang lain akan melihat hasil karya dan mengetahui gambar dan cerita hewan dan tumbuhan disekitar kita.
- 3) Pendidik meminta peserta didik berkumpul dalam kelompoknya

b. Kegiatan Inti

- 1) Setiap peserta didik diminta menyusun tempat untuk pameran
- 2) Peserta didik memajang hasil karya tentang daur hidup dan deskripsi (cerita) tentang gambar 1 hewan dan 1 tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan
- 3) Membimbing peserta didik agar dapat menceritakan ciri, fakta, dan daur hidup hewan dan tumbuhan yang digambarnya

- 4) Pendidik mengarahkan pengunjung untuk menuliskan komentar pada masing-masing koleksi yang dilihatnya

c. Penutup

- 1) Pendidik mengingatkan waktu pameran telah selesai
- 2) Pendidik menutup pelajaran

24. Sub Tema 4 “Makhluk Hidup di Sekitarku” (Pertemuan 6)

a. Pendahuluan

- 1) Pendidik melakukan apersepsi: “Anak-anak, setelah kita pengamatan sampai pada pameran, kegiatan mana yang paling menyenangkan?”
- 2) Pendidik memberi motivasi: Anak-anak, kegiatan minggu ini sangat menyenangkan, apa manfaatnya bagimu?

b. Kegiatan Inti

- 1) Setiap peserta didik diminta menyampaikan penilaiannya terhadap kegiatan minggu ini
- 2) Teman yang lain boleh menyanggah atau menguatkan
- 3) Pendidik dapat menambahkan pentingnya kita menjaga hewan dan tumbuhan yang ada disekitar kita, arif dalam menggunakannya

c. Penutup

- 1) Pendidik menyimpulkan manfaat rangkaian pembelajaran minggu ini pada sub tema 4
- 2) Pendidik menutup pelajaran

E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

1. Jenis Data

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari rata-rata nilai pretest dan posttest yang kemudian dihitung selisih antara rata-rata nilai pretes dan postes (*n-Gain*). Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini berupa aktivitas peserta didik di kelas yang diperoleh melalui lembar observasi dan angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi instrument, yaitu penggunaan beberapa instrumen untuk mengumpulkan beberapa data dalam penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu, meliputi:

a. Pretes dan postes

Nilai pretes diambil di awal sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, sedangkan nilai postes diambil pada akhir kegiatan pembelajaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan jamak. Teknik penskoran nilai *pretes* dan *postes* menurut Purwanto (2008: 112) , yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = jumlah skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Pretes-Postes Peserta Didik

Rumpun Ilmu	Kompetensi Dasar	Jumlah Soal	Bentuk Soal
IPA	3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya	5 butir	Pilihan Jamak
	3.2 Mendeskripsikan daur hidup beberapa jenis makhluk hidup	5 butir	
	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat	3 butir	
SBdP	3.2 Mengenal gambar alam, benda, dan kolase	3 butir	
	3.3 Membedakan panjang pendek bunyi nada tinggi rendah nada dengan gerakan tangan	2 butir	
IPS	3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dalam lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	10 butir	
Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan pendidik dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	6 butir	
	3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan pendidik dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	5 butir	

Lanjutan Tabel 2.

PPKN	3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat	7 butir	
Jumlah		55 butir	

b. Lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar observasi aktivitas peserta didik berisi semua aspek kegiatan yang diamati pada saat proses pembelajaran. Setiap peserta didik diamati *point* kegiatan yang dilakukan dengan cara memberi tanda *check list* () pada lembar observasi sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

c. Angket (*questionnaire*)

Angket (*questionnaire*) yang diberikan berupa daftar pernyataan tentang penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan tanggapan peserta didik pada aspek tampilan, penyajian materi dan manfaat bahan ajar berbasis kearifan lokal. Angket berisikan 30 butir pernyataan positif tipe tertutup. Tabel kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

No	Aspek	Indikator	Nomor Item
1.	Tampilan	Kejelasan teks	1
		Penyajian gambar (kejelasan dan kesesuaian dengan materi)	2, 3, 4, 5, 6
		Kemenarikan desain bahan ajar berbasis kearifan lokal	7, 8, 9
2.	Penyajian materi	Materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	10, 11
		Pemaparan materi (jelas, menarik dan bermanfaat)	14, 15, 16
		Ketepatan sistematika penyajian materi	12, 13
		Kejelasan kalimat	17, 18
		Penggunaan bahasa	19
		Kejelasan istilah	20
		Kesesuaian soal dengan materi	21
3.	Manfaat	Memudahkan dan meningkatkan minat belajar	22, 23, 24
		Memahami kearifan lokal masyarakat setempat (Repong damar dan sakai sambayan)	25, 26
		Perubahan perilaku setelah belajar kearifan lokal repong damar dan sakai sambayan	27, 28, 29
		Lebih mencintai kearifan lokal masyarakat setempat	30
Jumlah Item			30

Sumber: dimodifikasi dari Berti (2012: 33-34)

F. Teknik Analisis Data

Data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan uji statistik sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menemukan kecenderungan-kecenderungan yang muncul pada saat penelitian.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah nilai pretes, postes dan *n-Gain*. Analisis data dilakukan menggunakan statistik untuk menganalisis hasil pretes dan postes peserta didik dengan menghitung skor gain yang dinormalisasi. Untuk mendapatkan *n-Gain* dihitung menggunakan rumus menurut Meltzer dalam Yolida (2010: 55) berikut ini :

$$N_{Gain} = \frac{N_B - N_A}{N_{MAX} - N_A}$$

Keterangan:

N_B : nilai postes peserta didik
 N_A : nilai pretes peserta didik
 N_{MAX} : nilai ideal peserta didik

Hasil skor gain ternormalisasi dibagi kedalam tiga kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Indeks *n-Gain*

<i>n- Gain</i>	Kriteria
0-0,30	Rendah
0,31-0,69	Sedang
0,70-1,00	Tinggi

Sumber: Hake (dalam Yolida, 2010: 55)

1) Analisis Instrumen Tes

Tes yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan jamak. Prosedur yang akan dilakukan dalam penyusunan instrumen tes yaitu:

(1) menyusun kisi-kisi soal yang mencakup pokok bahasan yang akan diujikan, kompetensi dasar, serta indikator, (2) menyusun butir soal tes serta kunci jawaban berdasarkan kisi-kisi yang dibuat. Untuk mengetahui kelayakan instrumen tes yang digunakan, maka tes tersebut harus memenuhi kriteria yang baik, yaitu tes tersebut validitas, reliabilitas, memiliki daya pembeda yang baik dan tingkat kesukaran yang sesuai.

a. Validitas Tes

Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu dengan melihat kesesuaian isi tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan indikator pencapaian kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Selanjutnya, penilaian kesesuaian isi tes terhadap kompetensi dan indikator ini dilakukan oleh pendidik mitra tempat penelitian dilaksanakan, dengan mengasumsikan bahwa pendidik tersebut paham dengan kurikulum yang dipakai. Hal-hal yang dinilai adalah mengenai kesesuaian isi instrumen tes dengan kisi-kisi instrumen tes yang akan dibuat, selain itu kesesuaian bahasa yang digunakan juga harus sesuai dengan bahasa peserta didik. Instrumen penilaian yang akan digunakan berupa daftar *check list*. Berdasarkan pengujian validitas, soal kemampuan awal (pretes) dan soal kemampuan akhir (postes) memenuhi kriteria valid. Selanjutnya dilakukan uji coba terhadap butir soal tes yang sudah valid, uji coba akan dilakukan pada sampel yang tidak digunakan untuk penelitian. Data yang diperoleh dari uji coba tersebut akan diolah menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* untuk melihat reliabilitas. Menurut Arikunto (2013: 87), untuk

menginterpretasi validitas suatu butir soal, maka digunakan kriteria yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Validitas

Koefisien Validitas(r_{xy})	Kriteria
$0,81 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

b. Reliabilitas Tes

Reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana instrumen tes dapat dipercaya dalam suatu penelitian. Suatu instrumen tes dikatakan reliabel jika tes tersebut memiliki nilai yang tetap atau konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes berbentuk uraian, sehingga untuk menghitung koefisien reliabilitasnya digunakan rumus *Alpha* (Arikunto, 2011: 109).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana :

$$\sigma_t^2 = \left(\frac{\sum x_i^2}{N} \right) - \left(\frac{\sum x_i}{N} \right)^2$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah dari varians skor tiap butir soal

σ_t^2 = varians total

N = jumlah responden

$\sum x_i^2$ = jumlah kuadrat semua data

$\sum x_i$ = jumlah semua data

Berikut adalah kriteria reliabilitas:

Tabel 6. Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2011: 210)

c. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah.

Untuk itu, diperlukan *rangking* atau urutan peserta didik yang memperoleh nilai terendah dan tertinggi yang selanjutnya dibuat dua kelompok peserta didik yaitu peserta didik pada kelompok atas dan bawah. Selanjutnya untuk menghitung indeks daya pembeda digunakan rumus menurut Arikunto

(2011: 213) yaitu:

$$DP = \frac{J_A - J_B}{I_A}$$

Keterangan:

DP : indeks daya pembeda satu butir soal tertentu

J_A : rata-rata nilai kelompok atas pada butir soal yang diolah

J_B : rata-rata nilai kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I_A : skor maksimal butir soal yang diolah

Berikut adalah kriteria daya pembeda butir soal:

Tabel 7. Interpretasi Indeks Daya Pembeda

Koefisien Daya Pembeda	Interpretasi
$-1,00 - 0,00$	Sangat Buruk
$0,01 - 0,20$	Buruk
$0,21 - 0,30$	Cukup
$0,31 - 0,70$	Baik
$0,71 - 1,00$	Sangat Baik

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk melihat derajat kesukaran suatu butir soal. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran dalam Sudijono (2011: 372) adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{J_T}{I_T}$$

Keterangan:

TK : tingkat kesukaran

J_T : jumlah skor yang diperoleh peserta didik pada satu butir soal

I_T : jumlah skor maksimum yang dapat diperoleh peserta didik pada suatu butir soal

Berikut adalah interpretasi tingkat kesukaran tiap butir soal.

Tabel 8. Interpretasi Indeks Tingkat Kesukaran

Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,15	Sangat Sukar
0,16 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,85	Mudah
0,86 – 1,00	Sangat Mudah

2) Hasil Analisis Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen pretes dan postes di uji cobakan pada peserta didik kelas IV A di SDN 1 Lintik yang berjumlah 21 peserta didik. Berdasarkan hasil uji pretes postes yang telah dilakukan, diperoleh 55 butir soal yang valid dari 55 butir yang diujikan. Setelah uji validitas, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas penting dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau keajegan suatu alat ukur. Adapun hasil uji validitas dan

reliabilitas instrumen pretes dan postes dapat dilihat pada Tabel 9. sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pretes dan Postes

No soal	Indeks Validitas	Kriteria Kevalidan	Indeks Alpha	Kriteria Reliabel	Keterangan
1	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
2	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
3	.757**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
4	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
5	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
6	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
7	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
8	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
9	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
10	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
11	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
12	.726**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
13	.611*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
14	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
15	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
16	.628*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
17	.611*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
18	.611*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
19	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
20	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
21	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
22	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
23	.628*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel

Lanjutan Tabel 9.

24	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
25	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
26	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
27	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
28	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
29	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
30	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
31	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
32	.560*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
33	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
34	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
35	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
36	.752**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
37	.560*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
38	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
39	.628*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
40	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
41	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
42	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
43	.560*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
44	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
45	.726**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
46	.577*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
47	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
48	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
49	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
50	.611*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel

Lanjutan Tabel 9.

51	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
52	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
53	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
54	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
55	.757**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel

b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang belajar/peserta didik yang telah menguasai materi dengan peserta didik yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Berdasarkan hasil uji daya pembeda soal pretes dan postes, diperoleh tingkat daya pembeda soal seperti yang disajikan pada Tabel 10. sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Daya Pembeda Soal Pretes Dan Postes

No soal	Nilai Mean	Indeks Daya Beda Soal	Tingkat Daya Beda Soal
1	71,4	.708**	Baik
2	64,3	.589*	Baik
3	71,4	.757**	sangat baik
4	64,3	.589*	Baik
5	71,4	.708**	Baik
6	42,9	.604*	Baik
7	71,4	.721**	sangat baik
8	42,9	.604*	Baik
9	42,9	.604*	Baik
10	71,4	.708**	Baik
11	78,6	.833**	sangat baik
12	64,3	.726**	sangat baik
13	71,4	.611*	Baik
14	64,3	.692**	Baik
15	78,6	.833**	sangat baik
16	42,9	.628*	Baik

Lanjutan Tabel 10.

17	71,4	.611 [*]	Baik
18	71,4	.611 [*]	Baik
19	78,6	.833 ^{**}	sangat baik
20	71,4	.708 ^{**}	Baik
21	42,9	.604 [*]	Baik
22	71,4	.708 ^{**}	Baik
23	42,9	.628 [*]	Baik
24	64,3	.692 ^{**}	Baik
25	71,4	.721 ^{**}	sangat baik
26	71,4	.721 ^{**}	sangat baik
27	64,3	.589 [*]	Baik
28	64,3	.692 ^{**}	Baik
29	57,1	.604 [*]	Baik
30	78,6	.833 ^{**}	sangat baik
31	42,9	.604 [*]	Baik
32	57,1	.560 [*]	Baik
33	71,4	.721 ^{**}	sangat baik
34	64,3	.692 ^{**}	Baik
35	64,3	.589 [*]	Baik
36	78,6	.752 ^{**}	sangat baik
37	57,1	.560 [*]	Baik
38	78,6	.833 ^{**}	sangat baik
39	42,9	.628 [*]	Baik
40	71,4	.721 ^{**}	sangat baik
41	57,1	.604 [*]	Baik
42	64,3	.692 ^{**}	Baik
43	57,1	.560 [*]	Baik
44	71,4	.708 ^{**}	Baik
45	64,3	.726 ^{**}	sangat baik
46	35,7	.577 [*]	Baik
47	57,1	.604 [*]	Baik
48	78,6	.833 ^{**}	sangat baik
49	71,4	.708 ^{**}	Baik
50	71,4	.611 [*]	Baik
51	78,6	.833 ^{**}	sangat baik
52	57,1	.604 [*]	Baik
53	42,9	.604 [*]	Baik
54	64,3	.589 [*]	Baik
55	71,4	.757 ^{**}	sangat baik

c. Tingkat Kesukaran

Hasil uji tingkat kesukaran soal pretes dan postes dapat dilihat pada tabel 11. di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretes dan Postes

No	Item Soal	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	1	0,714	Mudah
2	2	0,643	Sedang
3	3	0,714	Mudah
4	4	0,643	Sedang
5	5	0,714	Mudah
6	6	0,429	Sedang
7	7	0,714	Mudah
8	8	0,429	Sedang
9	9	0,429	Sedang
10	10	0,714	Mudah
11	11	0,786	Mudah
12	12	0,643	Sedang
13	13	0,714	Mudah
14	14	0,643	Sedang
15	15	0,786	Mudah
16	16	0,429	Sedang
17	17	0,714	Mudah
18	18	0,714	Mudah
19	19	0,786	Mudah
20	20	0,714	Mudah
21	21	0,429	Sedang
22	22	0,714	Mudah
23	23	0,429	Sedang
24	24	0,643	Sedang
25	25	0,714	Mudah
26	26	0,714	Mudah
27	27	0,643	Sedang
28	28	0,643	Sedang
29	29	0,571	Sedang
30	30	0,786	Mudah
31	31	0,429	Sedang
32	32	0,571	Sedang
33	33	0,714	Mudah
34	34	0,643	Sedang
35	35	0,643	Sedang
36	36	0,786	Mudah
37	37	0,571	Sedang
38	38	0,786	Mudah
39	39	0,429	Sedang
40	40	0,714	Mudah
41	41	0,571	Sedang
42	42	0,643	Sedang
43	43	0,571	Sedang
44	44	0,714	Mudah
45	45	0,643	Sedang
46	46	0,357	Sedang

Lanjutan Tabel 11.

47	47	0,571	Sedang
48	48	0,786	Mudah
49	49	0,714	Mudah
50	50	0,714	Mudah
51	51	0,786	Mudah
52	52	0,571	Sedang
53	53	0,429	Sedang
54	54	0,643	Sedang
55	55	0,714	Mudah

2. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan angket tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang telah dipelajarinya. Data angket tanggapan pendidik dan peserta didik dianalisis secara deskriptif menggunakan model *Miles* dan *Huberman*. Tahapan yang dilakukan dalam teknik analisis data pada model tersebut yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh (Emzir, 2011: 129-135).

1. Pengolahan Data Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diperoleh melalui observasi. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase aktivitas peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengisi lembar aktivitas peserta didik

Tabel 12. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Nama	Aspek yang diamati																
		A			B			C			D			E				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1																		
2																		
3																		
4																		
Dst																		
Jumlah skor																		
Skor Maksimum																		
Persentase (%)																		
Kriteria																		

Catatan : Berilah tanda checklist () pada setiap item yang sesuai
(dimodifikasi dari Sudjana, 2005 : 69)

Keterangan:

A : Memperhatikan penjelasan pendidik saat proses pembelajaran.

1. Peserta didik tidak mendengarkan penjelasan pendidik.
2. Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik, namun tidak mencatat materi yang dijelaskan.
3. Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik dan mencatat materi yang dijelaskan.

B : Bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.

1. Peserta didik tidak bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.
2. Peserta didik bekerja sama mengerjakan tugas kelompok, tetapi tidak sesuai dengan materi yang dipelajari.
3. Peserta didik bekerja sama mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan materi yang dipelajari.

C : Peserta didik mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran.

1. Peserta didik tidak mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran.
2. Peserta didik mengajukan pertanyaan, tetapi tidak mengarah pada materi yang dipelajari.
3. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang mengarah dan sesuai dengan materi yang dipelajari

D : Peserta didik memberikan tanggapan pada kelompok lain saat diskusi.

1. Peserta didik tidak memberikan tanggapan saat diskusi.
2. Peserta didik memberikan tanggapan, tetapi tidak disertai dengan alasan yang logis.
3. Peserta didik memberikan tanggapan disertai dengan alasan yang logis.

E : Peserta didik mempertahankan pendapatnya saat diskusi

1. Peserta didik tidak mempertahankan pendapat saat diskusi.
2. Peserta didik memberikan tanggapan, tetapi tidak konsisten.
3. Peserta didik konsisten mempertahankan pendapat.

- 2) Menghitung rata-rata persentase aktivitas menurut Sudjana (2002: 67) yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata persentase aktivitas peserta didik

$\sum x_i$ = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimum

- 3) Menentukan kriteria dari persentase aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif.

Kriteria indeks aktivitas peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik

No.	Persentase (%)	Kriteria
1.	81-100	Sangat baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup baik
4	21-40	Kurang baik
5	0-20	Sangat kurang baik

Sumber: dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 111-115)

Setelah diperoleh rata-rata skor aktivitas peserta didik, kemudian

diterjemahkan dalam kriteria yang dapat dilihat pada tabel indeks aktivitas peserta didik sesuai klasifikasi pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Klasifikasi Persentase Aktivitas Peserta Didik

Persentase aktivitas peserta didik (%)	Interpretasi
0,00-29,99	Sangat Rendah
30,00 – 54,99	Rendah
55,00 – 74,99	Sedang
75,00 – 89,99	Tinggi
90,00 – 100,00	Sangat Tinggi

Sumber: Dimodifikasi dari Hake dalam Belina (2008: 37).

2. Pengolahan Angket Tanggapan Peserta Didik

Data angket tanggapan peserta didik dianalisis secara deskriptif menggunakan model *Miles* dan *Huberman*. Tahapan yang dilakukan dalam teknik analisis data pada model tersebut yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

1) Menetapkan skor angket

Skor angket pada pernyataan positif bernilai 1 jika peserta didik menjawab “Ya” dan akan bernilai 0 jika peserta didik menjawab “Tidak”.

2) Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik ini disebut dengan analisis deskriptif persentase. Adapun rumus untuk analisis deskriptif persentase menurut Trianto (2015: 256) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh responden

N = jumlah skor yang semestinya diperoleh responden

P = Persentase tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal

3) Menghitung persentase rata-rata untuk setiap aspek, yakni dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (2005: 205):

$$\text{Presentase rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh item soal}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

4) Menentukan kriteria dari persentase angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian

ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. Pembagian kriteria deskriptif hanya dengan memperhatikan rentang bilangan persentase.

Tabel 15. Kriteria Persentase Angket Tanggapan Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

No.	Persentase (%)	Kriteria
1.	81-100	Sangat baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup baik
4.	21-40	Kurang baik
5.	0-20	Sangat kurang baik

Sumber: dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 111-115)

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang efektivitas penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahan ajar berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik pada setiap pembelajaran. Aktivitas peserta didik paling tinggi terdapat pada aspek “Memperhatikan Penjelasan Pendidik” dengan kriteria *sangat baik*. Kemudian berdasarkan Sub Tema, persentase aktivitas peserta didik paling tinggi terdapat pada Sub Tema IV dengan kriteria *baik*.
2. Bahan ajar berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan rata-rata nilai pretes sebelum diterapkan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan postes setelah diterapkan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan nilai *n-Gain* 0,71 yang berkriteria *tinggi*.
3. Tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal, yaitu persentase paling tinggi terdapat pada aspek “Tampilan” dengan kriteria

sangat tinggi, karena menurut peserta didik, desain buku dan penyajian gambar sangat menarik sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik merasa bahwa materi yang dipelajarinya sangat erat dengan kehidupan mereka sehari-hari dan sesuai dengan lingkungan sekitar mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai referensi karena sudah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.
2. Sebagai pendidik diharapkan dapat menggali kreatifitas diri sendiri agar dapat membangkitkan semangat para peserta didik dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.
3. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik guna mewujudkan pembelajaran yang bermakna agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Umum, Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Amri dan Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. PT. Prestasi Pustaka Karya. Jakarta.
- Ardiningrum, N. 2011. “*Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui pembelajaran aktif LSQ (Learning Start with a Question) pada peserta didik kelas IV SDN Pakah 1 Tahun ajaran 2010/2011*”. Skripsi. Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VII*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, A. 2004. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Asmani, J. M. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Diva Press. Yogyakarta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Belina, W.W. 2008. *Peningkatan Kecakapan Berpikir Rasional Siswa Dalam Pembelajaran Fisika di SMP Pada Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya Melalui Model Pembelajaran PBI (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Bandung)*. Skripsi. UPI. Bandung.
- Berti, W., R. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbentuk Modul pada Materi Himpunan dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VII Semester Genap*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 139 hlm.

- Damayanti, C., Dewi, N.R., dan Akhlis, I. 2013. *Pengembangan CD Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Getaran dan Gelombang untuk Siswa SMP kelas VIII. Unnes Science Education Journal*. Vol. 2 (2): hal.46.
- Djamarah dan Syaiful, B. 2008. *Psikologi Belajar, Edisi 2*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____ . 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depag. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Depdiknas. Jakarta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fitriyani, D. 2015. “*Penerapan Pembelajaran Berbasis Sains Potensi Lokal Tahu Sumedang Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA N Jatinunggal*”. Skripsi. IAIN Syekh Nurjati. Cirebon.
- Hake, R. R. 1991. *Analyzing change/gain scores*. United States: Department Of Physics. Indiana University.
- Hakim, L. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. CV. Wacana Prima. Bandung.
- Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, N. dan Cucu, S. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- _____. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Johnson, E. 2007. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. MLC. Bandung.

- Laksana, D.N.L. dan Wawe, F. 2015. Penggunaan Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(1). Hal. 36.
- Magdalia, A. 2013. Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Jati diri dan Karakter Bangsa. *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies. " Ethnicity and Globalization"*. FIPB UI. Jakarta.
- Nasution, N. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Permendikbud. 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi*. Depdiknas. Jakarta.
- _____. 2013. Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- _____. No. 65 Tahun 2013. Tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Depdiknas. Jakarta.
- Poewadarminta, W.J.S. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Prasetyo, Z. K. 2013. *Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal*. *Prosiding*, Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika. FKIP UNS. Surakarta.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Yogyakarta.
- Purwanto, N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ridwan, A. 2007. *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal*. STAIN. Purwokerto.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Sardiman, A. M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- _____. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sani, A. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Setiyadi, P. 2012. *Pemahaman Kembali Lokal Wisdom Etnik Jawa dalam Tambang Macapat dan Pemanfaatannya sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bangsa*. *Magistra* No.79 Th. XXIV. Hlm 71-85.
- Siswoyo, D., Sulistyono, T., dan Dardiri, A. 2013. *Ilmu Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Suastra, I.W. 2011. *Efektivitas Model Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal untuk Mengembangkan Kompetensi Dasar Sains dan Nilai Kearifan Lokal di SMP*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5(3), hal.6..
- Sudijono, A. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suprihatiningrum, J. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jakarta.
- _____. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Syah, M. 2006, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____.2015. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasi dalam KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Vitiarti. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Matematika Bermedia Manik-Manik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Sains. Vol. 2 No. 4.
- Warpala, I. S.W., Santyasa, I. W., Tegeh, I. M. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal untuk Mata Pelajaran Sains SMP*. JPPP. ISSN 1979-7109. Vol.4 No.3: 300-314.
- Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi. Yogyakarta.
- Yolida, B. dan Marpaung, R., R. 2017. *Pengembangan Buku Guru dan RPP IPA Berbasis Kearifan Lokal Tingkat SD Kelas IV*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan MIPA FKIP. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 6 hlm.
- Yuniar, L. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*. UNY Yogyakarta.